

SUPPORTING STRATEGIES OF THE RECOVERY FOR STUDENTS' LITERACY AND NUMERACY IN ELEMENTARY SCHOOL ENVIRONMENT

M. Zainudin¹, Doni Abdul Fatah²

¹IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro, Indonesia

²Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Bangkalan, Indonesia
Corresponding Author: mzainudin@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to obtain an overview of the classroom and school environment as a support for literacy and numeracy recovery. This quantitative descriptive research uses a survey method. The survey was conducted on teachers at SDN Pacing I and SDN Pacing II Sukosewu, Bojonegoro Regency. The data were obtained from the respondents (12 classroom teachers). Six teachers came from SDN Pacing I Sukosewu and six from SDN Pacing II Sukosewu. The instruments used in this study were a questionnaire about the text-rich classroom environment, the text-rich school environment, the numeracy-rich classroom environment, and the numeracy-rich school environment. The data analysis technique in this study used the percentage of answers. The results of this study show that improving strategies for supporting students' literacy and numeracy recovery can be carried out on indicators 1) the books in the library are grouped and arranged by genre, 2) the availability of at least 3 literacy corners and an environment that supports differentiated learning, 3) teachers have conducted research classroom actions related to student literacy, 4) teachers collaborate with other teachers to strengthen literacy in the curricular domain, 5) teachers collaborate with other teachers to strengthen literacy in extracurricular areas, 6) there are height/weight measuring devices, thermometers, numerical descriptions of space in the school environment, 7) classrooms are equipped with tools related to numeracy, 8) there is a word wall developed from the learning theme, 9) in the school environment there is a positive message that students can become numerates, and 10) the teacher provides an example in implementing numeracy.

Keywords: Learning loss, text-rich classroom environment, text-rich school environment, numeracy-rich classroom environment, numeracy-rich school environment.

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lingkungan kelas dan sekolah sebagai penunjang pemulihan literasi dan numerasi. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode survei. survei dilakukan pada guru-guru SDN Pacing I dan SDN Pacing II Suosewu, Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dari responden sejumlah 12 guru kelas. Enam guru berasal dari SDN Pacing I Sukosewu dan Enam guru berasal dari SDN Pacing II Suosewu. Instrumen yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner tentang lingkungan kelas teks, lingkungan sekolah kaya teks, lingkungan kelas kaya numerasi, dan lingkungan sekolah kaya numerasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase jawaban. Hasil studi ini menunjukkan peningkatan strategi penunjang pemulihan literasi dan numerasi siswa diantaranya dapat dilakukan pada indikator 1) buku-buku di perpustakaan dikelompokkan dan diatur berdasarkan genre, 2) ketersediaan minimal 3 sudut literasi dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, 3) guru sudah melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan literasi siswa, 4) guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah kognitif, 5) guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah ekstrakurikuler, 6) tersedia alat pengukur tinggi/berat badan, termometer, deskripsi numerik ruang di lingkungan sekolah, 7) ruang kelas dilengkapi dengan alat yang berhubungan dengan numerasi, 8) ada dinding kata yang dikembangkan dari tema pembelajaran, 9) di lingkungan sekolah terdapat pesan positif bahwa siswa mampu menjadi numerat, dan 10) guru memberikan keteladanan dalam pengimplementasian numerasi.

Kata Kunci: learning loss, lingkungan kelas kaya teks, lingkungan sekolah kaya teks, lingkungan kelas kaya numerasi, lingkungan sekolah kaya numerasi

PENDAHULUAN

Salah satu dampak pandemic covid-19 adalah *learning loss* (Pratiwi, 2021), (Widyasari et al., 2022). *Learning loss* merupakan situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses Pendidikan dengan baik (Muthmainnah & Rohmah, 2022); (Cerelia et al., 2021). *Learning loss* ini ditandai oleh beberapa hal. Beberapa ciri telah terjadinya *learning loss* diantaranya yaitu: a) menurunnya keterampilan akademis (literasi atau numerisasi) b) penurunan nilai ujian atau prestasi hasil belajar c) hilangnya keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya d) kemunduran akademik e) kemajuan siswa terhambat atau tidak ada pertumbuhan akademis f) pengetahuan faktual dan prosedural lebih rentan rusak daripada pemahaman konseptual g) kerugian pada jenjang pendidikan (sejalan dengan tingkatan kelas) (Kerry & Davies, 2003); (Menard & Wilson, 2014); (McEadin & Attaberry, 2017); (Kraft & Monti-Nussbaum, 2017). Dengan demikian, *learning loss* merupakan salah satu penghambat pengembangan potensi peserta didik sebagai dampak negatif dari adanya pembelajaran yang tidak efektif.

Salah satu indikator krusial terjadinya *learning loss* adalah keterlambatan literasi baca tulis dan numerasi (Kraft & Monti-Nussbaum, 2017). Di sisi lain, literasi dan numerasi merupakan kemampuan krusial yang harus dimiliki peserta didik guna pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan permasalahan yang dihadapi (Aningsih, 2018); (Afandi et al., 2021); (Widodo et al., 2022). Selain itu, literasi dan numerasi pada dasarnya berorientasi pada kecakapan bernalar (Darwanto et al., 2020). Bernalar merupakan suatu kegiatan berpikir logis dalam pengambilan keputusan dari serangkaian dasar informasi yang konstruktif (Ekawati et al., 2019). Oleh karena itu, literasi dan numerasi merupakan aspek utama dalam penanggulangan *learning loss* karena aspek berperan dalam membangun pola berpikir seseorang

Sari (2020) dan (Mutji & Suoth, 2021) menjelaskan bahwa literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat. Sedangkan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui penganalisisan informasi, penginterpretasian hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Mahmud & Pratiwi, 2019); (Mahmud & Pratiwi, 2019); (Perdana & Suswandari, 2021). Lebih lanjut, Ekowati et al. (2019) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi numerasi. Sehingga literasi baca tulis dan literasi numerasi merupakan dua aspek literasi dasar yang dibutuhkan siswa dalam pemulihan *learning loss*.

Salah satu kelompok siswa yang terkena dampak pandemic covid-19 adalah siswa-siswa dari

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil *interview* dengan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, sejak April 2020 hingga awal tahun 2022 pembelajaran dilakukan secara daring dengan tujuan menjaga terselenggaranya pembelajaran sekaligus menekan angka penyebaran covid-19. Namun hal tersebut tidak selaras dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan domunetasi guru SDN Pacing I Sukosewu dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupate Bojonegoro, rata-rata nilai formatif Bahasa Indonesia pada siswa kelas I sampai kelas VI pasca pembelajaran daring masing-masing berada di bawah 70. Demikian juga dengan rata-rata nilai formatif mata pelajaran matematika pasca pembelajaran matematika masih berada di bawah 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi dan numerasi siswa sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan.

Setyawan & Gusdian (2020) menjelaskan bahwa langkah strategis dan taktis untuk memulihkan *learning loss* literasi dan numerasi, yakni a) melakukan asesmen pada kebutuhan sekolah mengatasi *learning loss*, b) melakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program pemulihan literasi dan numerasi dalam praktik di sekolah, c) melakukan laporan kepada kepala sekolah berdasarkan temuan di lapangan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah terkait penguatan literasi dan numerasi. Salah satu langkah untuk pemulihan literasi dan numerasi yakni melakukan asesmen pada kebutuhan sekolah mengatasi *learning loss*. Asesmen pada kebutuhan sekolah mengatasi *learning loss* tersebut dapat diawali dengan meninjau lingkungan kelas dan sekolah sebagai strategi penunjang pemulihan literasi dan numerasi (Hidayah & Widodo, 2020). Dengan demikian, lingkungan kelas dan sekolah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan sebagai sumber pemulihan literasi dan numerasi.

Berdasarkan paparan di atas, survei lingkungan sekolah dan kelas merupakan salah langkah untuk menentukan prioritas sarana atau media yang perlu ditingkatkan sehingga *learning loss* dapat teratasi dengan cepat dan tepat. Didasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ere et al. (2021); Rijoly & Patty (2021); (Haras, 2016); dan (Sumiati, 2012) bahwa survei lingkungan siswa sebagai salah satu langkah efektif dalam perbaikan kualitas pembelajaran, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Pada akhirnya penelitian survei lingkungan sekolah dan kelas ini akan menjadi rekomendasi prioritas sarana atau media di lingkungan sekolah untuk pemulihan atau *recovery* literasi dan numerasi siswa SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode survei. Aspek yang diinvestigasi dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pemulihan *learning loss* literasi dan

numerasi. Kondisi lingkungan sekolah tersebut merujuk pada lingkungan kaya teks dan lingkungan kaya numerasi. Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang berlabel, cerita dinding, displaikata, mural berlabel, papan buletin, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai bahan cetak lain (Kadlic & Lesiak, 2003). Sedangkan lingkungan kaya numerasi dimaknai sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai alat atau gambar yang memuat unsur aritmatika, geometri, aljabar, trigonometri, atau statistik.

Subjek Penelitian

Survei dilakukan pada guru-guru SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh dari responden sejumlah 12 guru kelas. Enam guru berasal dari SDN Pacing I Suosewu dan Enam guru berasal dari SDN Pacing II Suosewu.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner tentang lingkungan kelas teks, lingkungan sekolah kaya teks, lingkungan kelas kaya numerasi, dan lingkungan sekolah kaya numerasi. Kuesioner disimpan dalam google formulir dan dikirim secara digital melalui email dan whatapps group guru. Kuesioner yang digunakan adalah tertutup karena studi ini bertujuan untuk menggali informasi terkait ketersediaan media dan atau pendukung pemulihan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase jawaban. Besarnya persentase ketaktersediaan indikator pendukung pemulihan literasi dan numerasi menunjukkan hal yang segera dibutuhkan alternatifnya. Sehingga ketaktersediaan indikator pendukung pemulihan literasi dan numerasi tersebut dapat dijadikan acuan penentuan alternatif media atau sarana.

HASIL

Lingkungan Kelas Kaya Teks

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari guru kelas I sampai VI SDN Pacing I dan SDN Pacing II Suosewu, Kabupaten Bojonegoro terkait lingkungan kelas kaya teks ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil Respon Dari Guru Kelas Terkait Lingkungan Kelas Kaya Teks

No.	Indikator	Persentase jawaban	
		Ya	Tidak
1	Label dengan kata dan gambar dalam kelas	91,7%	8,3%
2	Kelas dilengkapi gambar, ilustrasi, tugas siswa, dan kata-kata bertema pembelajaran	91,7%	8,3%
3	Tersedia kalender akademik, jadwal pembelajaran, jadwal piket yang ditempelkan di dinding kelas.	83,3%	16,7%
4	Identitas siswa dalam <i>handout</i> , buku teks, modul, lembar kerja siswa	100%	0%
5	Tersedia minimal 3 bahan teks antara kamus, daftar menu, label, tanda, tugas siswa, alfabet yang dapat diakses siswa di kelas	91,7%	8,3%
6	Tersedia minimal 3 teknologi pembelajaran yang mendukung literasi, misalnya aplikasi video conference, alat komunikasi, televisi, internet, komputer yang dapat diakses siswa dalam pembelajaran.	66,7%	33,3%
7	Tersedia minimal 3 media untuk menulis, seperti papan tulis, tabel besar, grafik, kartu resep, flip chart, dan sejenisnya.	66,7%	33,3%
8	Tersedia sudut baca yang berisi buku - buku fiksi dan nonfiksi.	100%	0%
9	Buku-buku di perpustakaan dikelompokkan dan diatur berdasarkan <i>genre</i> .	50%	50%
10	Ada keseimbangan antara jumlah buku nonfiksi dan fiksi di perpustakaan.	66,7%	33,3%
11	Sudut baca kelas berisi buku fiksi dan nonfiksi	100%	0%
12	sekolah memiliki minimal 3 sudut belajar (literasi, sains, matematika, seni, dan sebagainya).	58,3%	41,7%
13	Ruang Kelas dapat diatur fleksibel untuk pembelajaran dengan kelompok besar, kelompok kecil, berpasangan, dan individu.	66,7%	33,3%
14	Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.	58,3%	41,7%

Berdasarkan Tabel 1, ketercapaian paling rendah terkait lingkungan kaya teks terletak pada indikator buku-buku di perpustakaan dikelompokkan dan diatur berdasarkan *genre*, yakni sebesar 50%. Sedangkan sebesar 50% responden menyatakan bahwa buku-buku di perpustakaan tidak dikelompokkan dan diatur berdasarkan *genre*. Pencapaian terendah kedua terletak pada indikator ketersediaan minimal 3 sudut literasi dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa penataan perpustakaan yang ada di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Suosewu, Kabupaten Bojonegoro sejauh ini belum sepenuhnya memisahkan buku-buku berdasarkan kategori tertentu. Hal lain yang perlu ditingkatkan terkait lingkungan yang mendukung pembelajaran diferensial.

Wiratsiwi (2020) dan Imanugroho & Ganggi (2018) menjelaskan bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan minat baca dan tulis peserta didik. Lebih lanjut, Salma & Mudzanatun (2019) menjelaskan terbatasnya sarana prasarana dan pengaturan buku yang tidak rapi menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca siswa di perpustakaan, sehingga mengakibatkan terjadinya kemunduran literasi. Oleh karena itu, penataan buku-buku di perpustakaan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan minat baca tulis sehingga dapat mendukung pemulihan literasi siswa sekolah dasar.

Strategi pemulihan literasi baca tulis dari indikator ketersediaan minimal 3 sudut literasi dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. (Andin,(2022) menjelaskan pembelajaran diferensiasi sebagai suatu pembelajaran yang mengakomodir berbagai karakteristik pebelajar untuk mengembangkan potensi sehingga para pebelajar mendapatkan fasilitas yang sama sesuai hobi, kepribadian, dan kesukaan masing-masing. Oleh karena itu, Hollas (2005) menejlaskan siswa yang belajar dalam lingkungan pembelajaran diferensiasi tidak terbebani dalam mengembangkan potensi diri sehingga anak akan terus belajar dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian pembelajaran difirensial dapat menunjang pembelajaran efektif, termasuk penguatan literasi baca dan tulis. Sedangkan respon terkait penguatan literasi di lingkungan akademik ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2.

Hasil Survei Terkait Indikator Penguatan Literasi di Lingkungan Akademik

No.	Indikator	Persentase jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru merancang pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi	83,33%	16,67%
2	Guru mengembangkan sistem asesmen untuk memetakan kecakapan literasi siswa	75,00%	25,00%
3	Guru mengakses, mengkurasi, dan memanfaatkan ragam media pembelajaran, terutama buku pengayaan siswa	100,00%	0,00%
5	Guru sudah melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan literasi siswa	41,67%	58,33%
7	Berkolaborasi dengan tim guru untuk merancang proyek lintas mapel dan proyek kokurikuler lintas kelas	50,00%	50,00%
8	Guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah kokurikuler	41,67%	58,33%
	Guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah ekstrakurikuler	41,67%	58,33%
9	Guru mengelola kelas yang berorientasi pada peserta didik atau <i>student center</i>	100,00%	0,00%
12	Guru menyediakan waktu bagi siswa untuk melakukan pengayaan	75,00%	25,00%
13	Guru melakukan tes diagnosis literasi	50,00%	50,00%
14	Guru melakukan tindak lanjut dari hasil tes diagnosis literasi.	33,33%	66,67%
17	Guru melakukan pembelajaran yang menggunakan lebih dari tiga sumber belajar	100,00%	0,00%

Berdasarkan Tabel 2, ketercapaian paling rendah terkait literasi di lingkungan akademik terletak pada indikator guru melakukan tindak lanjut dari hasil tes diagnosis literasi, yakni sebesar 33,33%. Pencapaian terendah kedua terletak pada indikator 1) guru sudah melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan literasi siswa, 2) guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah kokurikuler, dan 3) guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas, kolaborasi guru untuk penguatan literasi pada ranah kokurikuler dan ekstrakurikuler oleh guru-guru dari SDN Pacing I dan SDN Pacing II Suosewu, Kabupaten Bojonegoro sejauh ini perlu ditingkatkan.

Suhartoni et al. (2016), Husain & Paudi (2012), dan Zamrodah (2017) menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian Tindakan kelas. Lebih lanjut, patriana et al., (2021), Izati et al. (2018), dan Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menemukan pembelajaran yang tepat pemulihan literasi akibat pandemic covid-19. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemulihan literasi siswa sekolah dasar.

Selain penelitian tindakan kelas yang belum membudaya, temuan studi di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu menunjukkan bahwa berkolaborasi antar guru untuk penguatan literasi pada ranah kokurikuler dan ekstrakurikuler belum maksimal. Di sisi lain, Kurnianingsih et al. (2020) dan Purwo (2017) menjelaskan bahwa kolaborasi antar guru, guru dengan pustakawan, dan guru dengan orang tua dibutuhkan guna akselerasi pemulihan literasi. Lebih lanjut, Anshori (2017) dan Noviansah (2020) menjelaskan bahwa kolaborasi antar guru untuk pemulihan literasi akan lebih tercapai jika diintegrasikan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian, pemulihan literasi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan respon terkait penguatan literasi di lingkungan kelas dan sekolah kaya numerasi sebagai berikut.

Tabel 3.
Indikator Lingkungan Kelas dan Sekolah Kaya Numerasi

No.	Indikator	Persentase jawaban	
		Ya	Tidak
1	Tersedia alat pengukur tinggi/berat badan, termometer, deskripsi numerik ruang di lingkungan sekolah.	41,67%	58,33%
2	Ruang kelas dilengkapi informasi yang yang memuat angka, tabel atau grafik.	58,33%	41,67%
3	Ruang kelas dilengkapi dengan alat yang berhubungan dengan numerasi.	41,67%	58,33%
4	Terdapat permainan di lingkungan sekolah yang memiliki unsur numerasi	50,00%	50,00%
5	Ada dinding kata yang dikembangkan dari tema pembelajaran.	41,67%	58,33%

Berdasarkan Tabel 3, ketercapaian paling terkait lingkungan kelas dan sekolah kaya numerasi terletak pada indikator 1) tersedia alat pengukur tinggi/berat badan, termometer, deskripsi numerik ruang di lingkungan sekolah, 2) ruang kelas dilengkapi dengan alat yang berhubungan dengan numerasi, 3) ada dinding kata yang dikembangkan dari tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas dan sekolah yang ada di SDN Pacing I dan SDN Pacing II Suosewu, Kabupaten Bojonegoro sejauh ini memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan.

Anditasari & Supriyanto (2014), Ariyanto et al. (2011), dan Aini et al. (2015) menjelaskan bahwa benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, Muliantara & Suarni (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang menyediakan benda-benda yang bersifat numerasi

akan merangsang siswa untuk terbiasa dengan hal-hal matematis sehingga siswa akan mudah memahami permasalahan matematis. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang menyediakan benda konkrit yang berhubungan numerasi dapat dijadikan sebagai strategi pemulihan literasi numerasi.

Sedangkan respon terkait penguatan numerasi di lingkungan social-afektif ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.

Indikator Penguatan Numerasi di Lingkungan Sosial-Afektif

No.	Indikator	Persentase jawaban	
		Ya	Tidak
1	Di lingkungan sekolah terdapat pesan positif bahwa siswa mampu menjadi numerat	41,67%	58,33%
2	Guru menyampaikan secara lisan bahwa setiap siswa mampu menjadi numerat.	58,33%	41,67%
3	Guru memberikan keteladanan dalam pengimplementasian numerasi	41,67%	58,33%
4	Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung anaknya menjadi numerat	50,00%	50,00%

Berdasarkan Tabel 4, ketercapaian paling rendah terkait lingkungan sosial-afektif terletak pada indikator 1) di lingkungan sekolah terdapat pesan positif bahwa siswa mampu menjadi numerat, dan 2) guru memberikan keteladanan dalam pengimplementasian numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pesan positif terkait numerasi di lingkungan SDN Pacing I dan SDN Pacing II Suosewu, Kabupaten Bojonegoro sejauh ini perlu ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) menjelaskan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan proses pembelajaran siswa. Lebih lanjut, Darwanto et al. (2020) dan Putrianti et al. (2017) menjelaskan bahwa penanaman sikap positif untuk menjadi siswa yang numerat akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika, dan kesediaan mempelajari matematika serta kesadaran terhadap kegunaan matematika. Oleh karena itu, pemberian pesan positif bahwa siswa mampu menjadi numerat menjadi salah satu hal terpenting untuk memulihkan learning loss numerasi.

Pemberian pesan positif kepada siswa akan lebih cepat diterima siswa, jika nilai dalam pesan tersebut diikuti dengan perilaku seorang guru (Nurchaili, 2010), (Sutisna et al., 2019), (Pratikno, 2018). Terlebih siswa di usia dasar memiliki kecenderungan untuk mencontoh perilaku seorang *figure* yang ada di lingkungan sekitar (Karso, 2019). Sehingga jika seorang guru menjadi teladan siswa dalam bersikap yang numerat, maka secara umum siswa akan meneladani menjadi siswa yang numerat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, ada beberapa strategi penunjang pemulihan literasi dan numerasi siswa di lingkungan SDN Pacing I dan SDN Pacing II Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro yang dapat ditingkatkan. Peningkatan strategi penunjang pemulihan literasi dan numerasi siswa diantaranya pada indikator 1) buku-buku di perpustakaan dikelompokkan dan diatur berdasarkan *genre*, 2) ketersediaan minimal 3 sudut literasi dan lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, 3) guru sudah melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan literasi siswa, 4) guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah kokurikuler, 5) guru berkolaborasi dengan guru lain untuk penguatan literasi pada ranah ekstrakurikuler, 6) tersedia alat pengukur tinggi/berat badan, termometer, deskripsi numerik ruang di lingkungan sekolah, 7) ruang kelas dilengkapi dengan alat yang berhubungan dengan numerasi, 8) ada dinding kata yang dikembangkan dari tema pembelajaran, 9) di lingkungan sekolah terdapat pesan positif bahwa siswa mampu menjadi numerat, dan 10) guru memberikan keteladanan dalam pengimplementasian numerasi.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini 1) siswa dapat dilibatkan langsung mengelompokkan buku-buku di perpustakaan berdasarkan kriteria tertentu. Namun sebaiknya pustakawan terlebih dahulu menunjukkan tempat-tempat dengan kategori buku agar memudahkan siswa meletakkan buku yang dibaca, 2) guru dapat melakukan penelitian Tindakan kelas, baik secara mandiri atau kolaboratif. Penelitian kelas kolaboratif dapat dilakukan antar guru, antara guru dengan dosen, atau guru dengan praktisi Pendidikan untuk bersinergi meningkatkan kualitas pembelajaran, 3) guru dapat memperkaya lingkungan dengan teks dan numerasi melalui pelibatan karya siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, c.q. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat No. 095/E5/RA.00.PM/2022. Publikasi ini merupakan bagian dari luaran Program “Pokjar RELINA berbasis Dunia Imajinasi” untuk Recovery Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro) yang mendapat dukungan pendanaan dari DRTPM Ditjen Diktiristek melalui Program Hibah Kompetitif Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Isi dari publikasi ilmiah ini menjadi tanggungjawab penulis, dan tidak mencerminkan pandangan atau sikap dari DRTPM.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, F., Jafar, M. I., & K, A. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 423–430.

- Aini, S., Asran, M., & Abdussamad. (2015). Penggunaan Media Konkrit dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Anditasari, P., & Supriyanto. (2014). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Hiburan Siswa Kelas 2 SD Nurul Islam Mojokerto. *JPGSD*, 02(03), 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12213>
- Aningsih, A. (2018). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal Reseapedia*, 1(1), 5–24.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Ariyanto, Priyayi, A., Fajar, D., & Lusiawati, D. (2011). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 1–13.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistik X*, 1. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2020). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah. *Jurnal Eksponen*, 11(2), 25–35.
- Ekawati, A., Agustina, W., & Noor, F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Membuat Diagram. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1–7. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.881>
- Ekowati, D. W. T., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Hina, I. M., & Suwandayani, B. I. tanti. (2019). Literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Ere, R. L., K. S, I., & Blegur. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–8.
- Haras, I. (2016). Pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar tentang keseimbangan lingkungan siswa SMK Negeri 3 Kota Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–13.
- Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama di Surabaya.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 178–185. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4289>
- Hollas. (2005). *Differentiating Instruction in a whole Group Setting*. Crystal Springs Books.
- Husain, S. N., & Paudi, I. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 186–203.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.

- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(9), 1122—1127-1127. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11508>
- Kadlic, M., & Lesiak, M. A. (2003). Early Reading and Scientifically Based Research: Implications for Practice in Early Childhood Education Programs. *National Association of State Title I Directors Conference: Office of School Achievement and School Accountability*.
- Karso. (2019). Keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(2), 274–282.
- Kerry, T., & Davies, B. (2003). Summer Learning Loss Among: The Evidence and A Possible Solution. *Support for Learning*, 13(3), 118–122.
- Kraft, M. A., & Monti-Nussbaum, M. (2017). Can Schools Enable Parents to Prevent Summer Learning Loss? A Text-Messaging Field Experiment to Promote Literacy Skills. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 674(1), 85–112. <https://doi.org/10.1177/0002716217732009>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Erza, E. K. (2020). Library Class: Model Pembelajaran Literasi Informasi Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Madania). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(2), 51. <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p51-58>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- McEadin, A., & Attaberry, A. (2017). The Impact Of Summer Learning Loss On Measures Of School Performance. *Education Finance and Policy*, 12(4), 468–491.
- Menard, J., & Wilson, A. M. (2014). Summer Learning Loss among Elementary School Children with Reading Disabilities. *Exceptionality Education International*, 23(1), 72–85.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4847–4855.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 233. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>
- patriana, W. D., Wulandari, M. D., & Utama. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 116–131. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17906>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>

- Pratikno, H. (2018). Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY*, 147–153.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: guru dan orang tua. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 85–103. <http://journal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/85>
- Putrianti, F. G., Trisniawati, & Rhosyida, N. (2017). Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(2), 1–14.
- Rijoly, H. M., & Patty, J. (2021). Pemahaman Penerapan Akm (Asesmen Kompetensi Minimal) Bagi Guru-Guru Di Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah. *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol2iss1pp49-55>
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555>
- Sanjaya, W. (2017). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan 2011. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–11. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=2881
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Setyawan, D., & Gusdian, R. I. (2020). Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS). *E-DIMAS*, 11(3), 299–306.
- Suhartoni, Osnal, & MAhfudz. (2016). upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan pakem guru kelas 4, 5, 6 melalui supervisi kelas di SDN 3 Tlogosari kecamatan sumbermalang Kabupaten Situbondo Semester 1 Tahun 2015/2016. *Pancaran*, 5(1), 105–118.
- Sumiati. (2012). Pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi syariah di SMP Kota Tasikmalaya (Survei pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 7(1), 1–13.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Widodo, A., Haryati, L. feni, Syazali, M., Indraswati, D., & Anar, A. P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.928>
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 5(1), 318–323.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika:*

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>

Zamrodah, Y. (2017). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres 15 Malawele Aimas Kabupaten Sorong Agustina. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–23.